

EFEKTIVITAS MODEL ASSURE TERHADAP KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PAI

Ulya Fajriah, Listiyani Siti Romlah, Zulhannan, Didik Wahyudi
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Ulyafajriah15@gmail.com, listiyani.siti@radenintan.ac.id, zulhannan@radenintan.ac.id,
didikwahyudi@radenintan.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik yang ditandai dengan sikap pasif, minimnya partisipasi, dan kurang percaya diri dalam berpendapat. Hal ini dikarenakan penggunaan metode pembelajaran konvensional yang masih didominasi dengan metode ceramah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model ASSURE terhadap kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Pardasuka. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen dan desain *Posttest Only Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 60 peserta didik kelas XI yang dipilih melalui *cluster random sampling*, dengan kelas XI-2 sebagai kelas eksperimen (model ASSURE) dan kelas XI-3 sebagai kelas kontrol (pembelajaran konvensional). Instrumen berupa angket komunikasi interpersonal dengan 22 butir valid berdasarkan teori DeVito, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan, dengan reliabilitas Cronbach's Alpha 0,797. Hasil uji Independent Samples T-Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang membuktikan bahwa model pembelajaran ASSURE terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik pada pembelajaran PAI.

Kata Kunci: *Model ASSURE, Komunikasi Interpersonal, Pembelajaran PAI*

ABSTRACT

This research is motivated by the low interpersonal communication skills of students, characterized by passive attitudes, minimal participation, and lack of confidence in expressing opinions. This is due to the use of conventional teaching methods that are still dominated by the lecture method. This study aims to determine the effectiveness of the ASSURE model on students' interpersonal communication skills in PAI learning at SMAN 1 Pardasuka. This study uses a quantitative approach with a quasi-experimental method and a *Posttest Only Control Group Design*. The research sample consists of 60 eleventh-grade students selected thru cluster random sampling, with class XI-2 as the experimental class (ASSURE model) and class XI-3 as the control class (conventional learning). The instrument in the form of an interpersonal communication questionnaire with 22 valid items based on DeVito's theory, namely openness, empathy, supportive attitude, positive attitude, and equality, with a Cronbach's Alpha reliability of 0.797. The results of the Independent Samples T-Test show a Sig. (2-tailed) value of $0.005 < 0.05$, thus H_0 is rejected and H_a is accepted, which proves that the ASSURE learning model is effective in improving students' interpersonal communication skills in PAI learning.

Keywords: *ASSURE Model, Interpersonal Communication, PAI Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan berkembang sejalan dengan perubahan zaman dan dinamika kehidupan. Di era global saat ini, dunia pendidikan menghadapi tantangan yang kompleks. Salah satu permasalahan krusial yang mendasar adalah adanya kesenjangan antara tuntutan keterampilan abad ke-21 dengan praktik pembelajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional (Zamhariroh, Soraya, & Kurjum, 2025). Proses pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, keterampilan, dan kecakapan hidup (Nur'Aini, Hijriyah, Sa'idy, Romlah, & Bahri, 2025).

Islam memandang pendidikan sebagai jalan utama dalam membentuk manusia yang berilmu, berakhlak, dan mampu berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sosial. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah Swt. pada QS. Al-Mujadillah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنشُرُوا فَآنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: 'Berlapang-lapanglah dalam majelis', maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: 'Berdirilah kamu', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan,”

(QS Al-Mujadilah: 11).

Ayat di atas menegaskan bahwa orang yang berilmu memiliki kedudukan yang tinggi dan mulia di sisi Allah Swt. sebab orang yang berilmu dapat menjaga dirinya dari hal-hal yang dilarang syari'at. Ilmu tidak serta merta datang sendiri akan tetapi harus melalui menuntut ilmu, menggali, menelaah, memperdalam, mengasah dan mengimpementasikan guna semakin mendekatkan diri serta takut kepada-Nya (D. F. P. A. Sari & Retnaningsih, 2022).

Pendidikan di masa perkembangan globalisasi saat ini menuntut peserta didik untuk bisa lebih aktif dan kreatif. Berbagai alat dan platform digital seperti aplikasi pembelajaran, simulasi interaktif, dan sumber daya multimedia menawarkan beragam cara untuk memperdalam pemahaman, baik di dalam maupun di luar kelas (Rahmadani Suci, 2024). Teknologi tidak hanya memudahkan dalam pembelajaran tetapi juga mampu meningkatkan

rasa ingin tahu dan membuat peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran (Mardin, Yusuf, & Mamu, 2023).

Guru sebagai penyedia lingkungan merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sehingga mendorong peserta didik menumbuhkan semangat belajar, dengan menyesuaikan kebutuhan dan keadaan peserta didik (Fajriah, Wachidah, Ningrum, Febriani, & Saputra, 2025). Untuk menciptakan kondisi tersebut maka guru memerlukan metode, media, dan bahan ajar yang sesuai dan tersusun di dalam model pembelajaran yang sistematis (Rizkiyano, 2022).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik melalui penguatan nilai-nilai spiritual, sosial, dan moral (Difa Zalsabella P et al., 2023). Menurut Tamim, Integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menawarkan potensi untuk meningkatkan aksesibilitas, fleksibilitas, dan interaktivitas dalam proses belajar mengajar (Tamim, 2024). Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, khususnya dalam meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik (Daulay, 2023). Rasulullah Saw. menegaskan pentingnya komunikasi yang baik dalam kehidupan sosial melalui hadits berikut:

لِيَصُمْتُ أَوْ حَيْرًا فَلْيَقُلْ الْآخِرِ وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ يُؤْمِنُ كَانَ مَنْ

Artinya: "Barangsiapa beriman kepada Allah dan hari akhir, maka berkatalah yang baik atau diam!" (HR. Bukhari dan Muslim)

Komunikasi interpersonal adalah kemampuan individu dalam menyampaikan pesan, gagasan, maupun perasaan kepada orang lain secara efektif melalui interaksi langsung. Menurut DeVito, komunikasi interpersonal mencakup lima dimensi utama, yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positive attitude*), dan kesetaraan (*equality*). Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada kualitas komunikasi yang terjadi antara guru sebagai komunikator dan peserta didik sebagai komunikan (Amin, Kustiman, Habib, & Tiaralivia, 2025). Salah satu penyebab rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik karena

pembelajaran masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah yang cenderung monoton (Nuranti & Hasratuddin, 2023). Dalam model ini, peserta didik berperan sebagai penerima informasi secara pasif tanpa banyak keterlibatan aktif dalam diskusi atau eksplorasi konsep (Risana et al., 2025).

Bagi peserta didik yang lebih dominan kinestetik atau visual, metode ceramah dapat menjadi hambatan dalam memahami materi, khususnya materi-materi PAI yang memerlukan contoh nyata atau praktik langsung (Suryadinat, Fatma, & Nindiawati, 2025). Metode ceramah berpotensi membuat pembelajaran menjadi monoton jika tidak dipadukan dengan media atau pendekatan lain. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan teknologi serta menekankan keterlibatan aktif peserta didik. Dalam pembelajaran, guru diharapkan mampu memilih dan membawakan model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh.

Berdasarkan observasi di SMAN 1 Pardasuka, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kelas XI masih pasif dalam pembelajaran. Peserta didik cenderung hanya mencatat materi tanpa memberikan respons terhadap pertanyaan guru. Hal ini dikarenakan guru selalu menggunakan metode konvensional yaitu ceramah. Guru PAI juga menyatakan bahwa banyak peserta didik yang jarang terlibat dalam diskusi, kurang percaya diri untuk berbicara, menyampaikan pendapat, ataupun memberikan tanggapan kepada temannya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik masih perlu ditingkatkan serta perlunya inovasi model pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif.

Model pembelajaran sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas biasanya menggambarkan langkah-langkah yang ditempuh guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik (Citra, 2019). Dari sekian banyak model pembelajaran yang ada, salah satu model yang digunakan dalam penelitian yaitu model ASSURE yang dikembangkan oleh Sharon Smaldino, Robert Henrich, James Russel, dan Michael Molenda pada tahun 2005. Model ini merupakan singkatan dari komponen atau langkah penting yang terdapat di dalamnya yaitu, *Analyze Learners, State Objectives, Select Methods, Media and Materials, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation,*

Evaluate and Revise. Model ASSURE ini merupakan rujukan bagi pendidik dalam pembelajaran yang direncanakan dan disusun secara sistematis dengan mengintegrasikan teknologi dan media sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik (Mustika, Zairovy, & Nurrokhimah, 2024).

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan dampak positif model ASSURE terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian oleh Assyifa Amalia dkk. (2023) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan model ASSURE terhadap minat belajar peserta didik. Model ASSURE dianggap efektif karena mampu membuat proses belajar lebih menarik, terstruktur, dan interaktif. Meskipun model ini sudah banyak diterapkan dalam pembelajaran berbasis teknologi dan media, kajian terhadap efektivitasnya dalam konteks pembelajaran PAI, terutama terkait kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik masih terbatas (P. R. M. Sari, Soraya, & Kurjum, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model ASSURE terhadap kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Pardasuka, khususnya pada kelas XI. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi alternatif bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, partisipatif, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Pardasuka, Jalan Sukamanah, Kecamatan Pardasuka, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi eksperimen. Menurut John W. Creswell, penelitian kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui pengukuran data numerik dan analisis statistik. Desain yang dipilih adalah *Posttest Only Control Group Design*, yaitu hanya menggunakan tes akhir (posttest) untuk mengetahui perbedaan hasil antara kelas eksperimen yang mendapatkan

perlakuan model ASSURE dan kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional (Sugiyono, 2023).

Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas XI SMAN 1 Pardasuka yang berjumlah 182 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *cluster random sampling*, menurut Suharsimi Arikunto, teknik ini digunakan apabila subjek penelitian berada dalam kelompok tertentu sehingga pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kelas yang ada. Hasil pengacakan menetapkan kelas XI-2 (30 siswa) sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-3 (30 siswa) sebagai kelas kontrol, sehingga total sampel berjumlah 60 siswa.

Tabel 1. 1 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1.	XI-2	30	Kelas Eksperimen
2.	XI-3	30	Kelas Kontrol
Jumlah		60	

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket kemampuan komunikasi interpersonal yang dikembangkan berdasarkan lima dimensi teori komunikasi interpersonal DeVito (2018), keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positive attitude*), dan kesetaraan (*equality*). Angket awal terdiri dari 31 butir pernyataan yang diujicobakan pada kelas XI-4 (31 siswa). Setelah dilakukan uji validitas menggunakan korelasi Pearson dengan $r_{\text{tabel}} = 0,254$, diperoleh 22 butir valid dan 9 butir gugur. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai 0,797, yang berada di atas ambang batas 0,70 sehingga instrumen dinyatakan andal untuk digunakan (Creswell & Creswell, 2018).

Penerapan model ASSURE dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu *Analyze Learners, State Objectives, Select Methods, Media and Materials, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation, Evaluate and Revise*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan uji prasyarat (normalitas dengan

Kolmogorov-Smirnov dan homogenitas dengan *Levene Test*) sebelum dilakukan uji hipotesis menggunakan Independent Samples T-Test melalui aplikasi SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan hasil analisis data secara berurutan, dimulai dari uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji prasyarat analisis, uji hipotesis, kemudian dilanjutkan dengan pembahasan yang mengintegrasikan temuan dengan kajian teori dan penelitian terdahulu.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} setiap butir terhadap r_{tabel} ($N=60$, $\alpha=0,05$) sebesar 0,254. Dari 31 butir yang diujicobakan, sebanyak 22 butir dinyatakan valid karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sementara 9 butir dinyatakan gugur. Butir yang valid menandakan bahwa pernyataan dalam angket benar-benar relevan dengan indikator komunikasi interpersonal yang diukur, seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Dengan demikian, data yang diperoleh tersebut dapat menggambarkan kondisi kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik.

Tabel 1. 2 Hasil Uji Validitas

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	0,354	0,254	Valid
2.	0,459	0,254	Valid
3.	0,478	0,254	Valid
4.	0,431	0,254	Valid
5.	0,396	0,254	Valid
6.	0,442	0,254	Valid
7.	0,346	0,254	Valid
8.	0,397	0,254	Valid
9.	0,395	0,254	Valid
10.	0,438	0,254	Valid
11.	0,514	0,254	Valid
12.	0,312	0,254	Valid
13.	0,462	0,254	Valid

14.	0,528	0,254	Valid
15.	0,491	0,254	Valid
16.	0,477	0,254	Valid
17.	0,374	0,254	Valid
18.	0,377	0,254	Valid
19.	0,550	0,254	Valid
20.	0,484	0,254	Valid
21.	0,560	0,254	Valid
22.	0,368	0,254	Valid

Hasil uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menghasilkan nilai sebesar 0,797, berada di atas batas minimum reliabilitas yang dapat diterima ($\alpha > 0,70$). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antaritem cukup kuat dan saling mendukung dalam mengukur komunikasi interpersonal peserta didik. Berdasarkan kategori Creswell, nilai ini masuk dalam rentang reliabilitas yang memadai (*sufficient reliability*), sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan. Jika instrumen digunakan kembali pada responden yang sama, maka hasil pengukurannya akan cenderung tetap dan tidak jauh berbeda.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,077, lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka data dinyatakan berdistribusi normal. Data yang normal menunjukkan bahwa hasil penelitian cukup representatif untuk menggambarkan kondisi komunikasi interpersonal peserta didik.

Tabel 1. 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,21049711
Most Extreme Differences	Absolute	,151
	Positive	,151
	Negative	-,113
Test Statistic		,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,077 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan *Levene Test* menghasilkan nilai signifikansi berdasarkan rata-rata (*Based on Mean*) sebesar 0,850, jauh di atas $\alpha=0,05$, maka data kedua kelompok dinyatakan homogen. Penyebaran data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama dan tidak memiliki perbedaan keragaman yang terlalu jauh. Dengan demikian, perbedaan hasil akhir antara kelas eksperimen dan kelas kontrol lebih dapat dipengaruhi oleh perlakuan model ASSURE.

Tabel 1. 4 Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Komunikasi Interpersonal	Based on Mean	,036	1	58	,850
	Based on Median	,063	1	58	,802
	Based on Median and with adjusted df	,063	1	57,907	,802
	Based on trimmed mean	,060	1	58	,807

Hasil Uji Independent Samples T-Test

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Independent Samples T-Test melalui SPSS 25. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika Sig. (2-tailed) < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Tabel 1. 5 Hasil Uji Independent Samples T-Test
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference

		Lower	Upper
Komunikasi Interpersonal	Equal variances assumed	,036	,850
	Equal variances not assumed	2,944	57,890

Berdasarkan Tabel di atas, hasil pengujian menunjukkan nilai $t=2,944$ dengan Sig. (2-tailed) = $0,005 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil ini membuktikan secara statistik bahwa penerapan model ASSURE efektif meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik pada pembelajaran PAI.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa model ASSURE efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Pardasuka pada pembelajaran PAI. Model ASSURE tidak hanya menekankan penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga memperhatikan karakteristik peserta didik, penggunaan media pembelajaran, keterlibatan aktif peserta didik, dan evaluasi berkelanjutan. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan ruang untuk berinteraksi, menyampaikan pendapat, bertanya, serta bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat dalam diskusi, presentasi, tanya jawab, dan kerja kelompok. Kegiatan tersebut membantu peserta didik lebih berani berbicara, menyampaikan pendapat, serta menghargai pendapat orang lain.

Kemampuan komunikasi dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator yang dikemukakan oleh DeVito (2018), yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positive attitude*), dan kesetaraan (*equality*). Kelima indikator tersebut mengalami peningkatan pada kelas eksperimen karena penerapan model ASSURE yang mendorong peserta didik untuk lebih aktif berpartisipasi selama pembelajaran seperti kegiatan diskusi, presentasi, kerja kelompok, serta penggunaan media pembelajaran interaktif.

Pada tahap *Analyze Learners*, guru melakukan pemetaan awal terhadap gaya belajar, karakteristik, dan kebutuhan komunikasi peserta didik. Penyesuaian strategi dengan profil peserta didik terbukti meningkatkan rasa percaya diri mereka untuk berpartisipasi aktif, sebagaimana dikonfirmasi oleh (Mardin et al., 2023) yang menemukan peningkatan signifikan partisipasi siswa ketika pembelajaran dirancang sesuai karakteristik mereka. Rasa aman dan dipahami menjadi prasyarat tumbuhnya komunikasi interpersonal yang terbuka (DeVito, 2018).

Tahap kedua *State Objectives*, guru merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan sistematis. Penyampaian tujuan pembelajaran membuat peserta didik memahami kompetensi yang akan dicapai, baik dari pengetahuan maupun keterampilan komunikasi. Dalam pembelajaran PAI, tujuan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan pemahaman materi keagamaan, tetapi juga pembentukan karakter, sikap sosial, dan kemampuan berinteraksi secara baik dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap *Select Methods, Media, and Materials* mendorong pemilihan metode-metode yang bersifat kolaboratif, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan bermain peran (*role-play*). Metode-metode ini secara langsung melatih aspek keterbukaan dan kesetaraan dalam komunikasi interpersonal versi DeVito, karena setiap peserta didik dituntut untuk mengekspresikan pandangannya sekaligus menghargai perspektif orang lain (Zamhariroh et al., 2025) dalam kajiannya tentang model ASSURE berbasis digital storytelling pada pembelajaran SKI menemukan bahwa integrasi media interaktif secara nyata meningkatkan keberanian peserta didik untuk berkomunikasi.

Selanjutnya tahap *Utilize Media and Materials*, guru tidak hanya menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu penyampaian materi, tetapi juga mengarahkan peserta didik dilatih untuk mengamati, menanggapi, serta mendiskusikan informasi yang diperoleh dari media pembelajaran. Interaksi yang terjadi selama penggunaan media pembelajaran membantu peserta didik belajar menyampaikan pendapat dengan bahasa yang baik dan mudah dipahami. Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi juga membuat peserta didik lebih

fokus dan antusias, sebagaimana diketahui bahwa pembelajara PAI sering dianggap monoton akibat dominasi metode ceramah sehingga peserta didik cenderung lebih pasif.

Tahapan yang paling langsung berdampak pada pengembangan komunikasi interpersonal adalah *Require Learner Participation*. Tahap ini menggeser peran peserta didik dari penerima pasif menjadi pelaku aktif melalui kegiatan tanya-jawab, diskusi terstruktur, presentasi hasil kerja, dan refleksi kelompok. Dalam penelitiannya Malik, Nugraha, & Tarsono, (2023) menegaskan bahwa komponen partisipatif inilah yang membedakan ASSURE dari model desain pembelajaran lainnya dan menjadikannya sangat efektif untuk pengembangan soft skills, termasuk kemampuan komunikasi interpersonal. P. R. M. Sari et al., (2025) menambahkan bahwa keterlibatan aktif peserta didik merupakan prasyarat utama bagi berkembangnya keterampilan komunikasi yang efektif.

Tahap terakhir adalah *Evaluate and Revise*, membangun siklus refleksi sistematis yang mendorong guru dan peserta didik untuk secara bersama-sama mengevaluasi kualitas interaksi yang telah terjadi. Umpan balik formatif dari guru maupun teman sebaya menjadi data berharga untuk memperbaiki strategi komunikasi pada pertemuan berikutnya. Proses ini selaras dengan pandangan DeVito (2018) bahwa kemampuan komunikasi interpersonal berkembang melalui latihan berkelanjutan dan umpan balik yang konstruktif.

Secara substantif, kemampuan komunikasi interpersonal yang berkembang melalui model ASSURE keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan sangat relevan dengan nilai-nilai akhlak mulia yang menjadi tujuan inti pembelajaran PAI. (Rahmadani Suci, 2024) menyatakan bahwa strategi pembelajaran PAI di era digital harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan kecakapan abad ke-21, dan model ASSURE memberikan platform ideal untuk integrasi tersebut. Dengan demikian, model ini tidak sekadar meningkatkan keterampilan berkomunikasi, tetapi juga memperkuat dimensi sosial-spiritual peserta didik yang merupakan esensi dari pendidikan Islam.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa model ASSURE mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Seperti pada penelitian Saputra, (2024) di SMK Darul A'mal Metro yang menemukan perbedaan signifikan kemampuan komunikasi peserta didik kelas X PAI antara

kelompok ASSURE dan kelompok konvensional. Namun, penelitian ini memiliki keterbaruan dibandingkan penelitian terdahulu.

Penelitian sebelumnya umumnya lebih banyak membahas pengaruh model ASSURE terhadap hasil belajar, motivasi belajar, minat belajar, atau kreativitas peserta didik. Sedangkan penelitian ini secara khusus meneliti efektivitas model ASSURE terhadap kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Pardasuka. Keterbaruan lainnya terletak pada fokus indikator komunikasi interpersonal yang digunakan, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan berdasarkan teori DeVito. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan pada konteks pembelajaran PAI di tingkat SMA yang masih jarang diteliti menggunakan model ASSURE.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa pembelajaran yang efektif di era abad ke-21 harus mampu mengembangkan keterampilan komunikasi peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar interaktif dan kolaboratif. Dalam pembelajaran PAI, kemampuan komunikasi interpersonal sangat penting karena berkaitan dengan pembentukan akhlak, sikap menghargai orang lain, serta kemampuan bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, model ASSURE dapat menjadi alternatif model pembelajaran yang efektif digunakan guru PAI agar proses pembelajaran lebih interaktif dan tidak monoton.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model ASSURE terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal peserta didik pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Pardasuka. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji Independent Samples T-Test dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Keefektifan model ASSURE bersumber dari desainnya yang sistematis dan berpusat pada peserta didik. Keenam tahapannya, yaitu *Analyze Learners*, *State Objectives*, *Select Methods*

Media and Materials, Utilize Media and Materials, Require Learner Participation, dan Evaluate and Revise secara sinergis menciptakan ekosistem belajar yang kondusif bagi tumbuhnya kemampuan komunikasi interpersonal. Secara khusus, komponen *Require Learner Participation* yang mewajibkan keterlibatan aktif menjadi pendorong utama berkembangnya dimensi keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan sebagai indikator kunci komunikasi interpersonal.

Temuan ini mengandung implikasi praktis yang penting untuk guru PAI dengan harapan dapat lebih inovatif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal. Penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan kajian mengenai model ASSURE pada variabel lain, seperti motivasi belajar, hasil belajar, maupaun keterampilan kolaborasi peserta didik dengan cakupan sampel yang lebih luas lagi serta menggunakan instrumen observasi yang terstruktur sebagai pelengkap angket.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiifah, I. N., & Yahya, M. S. (2020). Konsep Belajar Dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq Ayat 1-5 (Studi Tafsir Al-Misbah). *Arfannur: Journal of Islamic Education*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.161>
- Amin, Kustiman, E., Habib, M. N., & Tiaralivia, N. (2025). Pola Komunikasi Antara Guru Kepada Murid Di SMA Global Solusi Indonesia Di Selacau, Batujajar. *JPKMN:Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(2). <https://doi.org/http://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i2.5778>
- Citra, A. W. (2019). *Implementasi Model Pembelajaran ASSURE Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 1 Kalianda*. UIN Raden Intan Lampung.
- Damanik, M. Z., & Azmi, F. N. (2025). Tafsir QS. Al-'Alaq : 1-5 dalam Menjawab Tantangan Menuntut Ilmu di Era Digital. *AT-TARBIYAH:Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam Vol.*, 2(2).
- Daulay, N. S. (2023). Inovasi Model Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa pada Revolusi Industri 5.0. *JKP:Jurnal Kualitas Pendidikan*, 1(2).

- DeVito, J. A. (2018). *Komunikasi Antarmanusia*. Tangerang Selatan: Kharisma Publising Grup.
- Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, & Moh. Kamal. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi. *JIE:Journal of Islamic Education*, 9(1). <https://doi.org/10.18860>
- Fajriah, U., Wachidah, N. R., Ningrum, A. R., Febriani, E., & Saputra, D. (2025). Analysis of Teacher Competence in Islamic Perspective and Regulation of the Minister of National Education. *IJEIT:International Journal of Education, Information Technology and Others*, 8(1). <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/IJEIT/article/view/11405>
- Firnanda, R., Syibly, M. R., & Junanah. (2025). Tafsir Ayat Pendidikan Dalam Perspektif Klasik dan Kontemporer; Analisis Surat Al-'Alaq Ayat 1-5. *AL MIKRAJ : Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i2.6725>
- Malik, M. I., Nugraha, M. S., & Tarsono. (2023). Analysis Implementation Of The Assure Model In Enhancing The Effectiveness Of Islamic Religious Education Learning. *Andragogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 5(2).
- Mardin, H., Yusuf, F. M., & Mamu, H. D. (2023). Penerapan Model Desain Pembelajaran ASSURE dan Media Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi di SMA Negeri 1 Pulubala. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10).
- Mustika, E. D., Zairovy, A. I., & Nurrokhimah, F. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Assure Melalui Media Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 2(7).
- Nur'Aini, I., Hijriyah, U., Sa'idy, Romlah, L. S., & Bahri, S. (2025). Efektivitas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Fikih di MTs Negeri 1 Pringsewu. *IRJE:Indonesian Research Journal on Education*, 5(5).
- Nuranti, R. A., & Hasratuddin. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Pbl Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Kelas VIII Mts Al-Ittihadiyah Percut. *Journal on Education*, 06(01).
- Rahmadani Suci. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital : Tinjauan Literatur Kualitatif. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6). <https://doi.org/10.62281>
- Risana, F., Herlina, Hadi, A. I. M., Pratama, A., Rahmah, F., & Syafe, I. (2025). Transformasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Dari Konvensional ke Pendekatan Student-Centered Learning. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01).
- Rizkiyano. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Assure Terhadap Kreativitas Belajar Siswa*

Kelas VIII Dalam Mata Pembelajaran Fiqih di MTs Hidayatul Islamiyah Bandar Lampung. UIN Raden Intan Lampung.

Saputra, A. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Assure Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Peserta Didik Kelas X Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smk Darul A'mal Kota Metro.* UIN Raden Intan Lampung.

Sari, D. F. P. A., & Retnaningsih, D. A. (2022). Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11. *Tarbiya Islamica, 10*(2).

Sari, P. R. M., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). Transformasi Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar: Implementasi Model ASSURE untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di SD Siti Amina Surabaya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 10*(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v10i2.3331>

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Suryadinat, A. M. I., Fatma, & Nindiawati. (2025). Metode Ceramah Dalam Pendidikan Islam (Keuntungan dan Keterbatasannya). *Jurnal Kolaboratif Sains, 8*(6).
<https://doi.org/10.56338/jks.v8i6.7674>

Tamim, R. (2024). Pengelolaan teknologi pembelajaran pendidikan agama islam. *At-Tarbiyah Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam, 1*(2).

Zamhariroh, N. M., Soraya, I., & Kurjum, M. (2025). Analisis Model ASSURE dalam Pembelajaran SKI Berbasis Digital Storytelling : Penggunaan Plotagon Sebagai Media Interaktif. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan, 09*(01).
<https://doi.org/https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v9i1/1042397>